

**ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDERS PIERCE PADA AKHLAK
PERGAULAN MUSLIM DALAM FILM INSYAALLAH SAH 2017**

**SEMIOTIC ANALYSIS OF CHARLES SANDERS PEIRCE OVER MUSLIM
INTERCOMMUNICATION IN THE FILM INSYA ALLAH SAH 2017**

Oleh:

Aulia Ilmiawati

NIM 20140710024, Email: aulia.mee96@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Twediana Budi Hapsari, Ph.D.

Alamat: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul Yogyakarta
55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Dewasa ini, film merupakan salah satu media komunikasi massa efektif untuk mempengaruhi khayalak umum. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menjadikan film tidak hanya sebagai hiburan, akan tetapi sebagai media dakwah. Selain melalui televisi dan bioskop film bisa diakses melalui internet. Salah satu film karya Manoj Punjabi dengan judul Film Insyallah SAH 2017 dengan genre komedi – religi, menceritakan kisah tentang bagaimana seorang muslim menjalani hidupnya dengan banyak dihadapkan dengan peristiwa kehidupan sehari – hari dan kemudian berhasil menjalaninya dengan baik. Akan tetapi, film yang di bintanginya oleh Titi Kamal, Pandji Pragiwaksono dan Richard Keyle ini terdapat adegan yang digambarkan kurang sesuai dengan ajaran agama islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akhlak pergaulan muslim yang terdapat pada film Insyallah SAH 2017, menjelaskan tentang kriteria akhlak pergaulan muslim pada hakikat islam. Seperti menutup aurat, menjaga pandangan dengan lawan jenis, menjauhi perbuatan zina, mengucapkan salam dan larangan berduaan dengan lawan jenis di tempat sepi. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

dengan teknik pengumpulan data meliputi pengamatan, dokumentasi dan pustaka. Adapun metode analisis data yang digunakan dengan menggunakan metode analisis semiotik Charles Sanders Peirce, dalam kajiannya terfokus pada logika untuk melihat tanda yang terdapat dalam Film Inshaallah SAH 2017.

Kata Kunci : Semiotik, Pergaulan Muslim, Film Inshaallah SAH 2017

Abstract

Today, the film is one of the effective mass communication media to influence people. In line with the development of information and communication technology, its function not only as entertainment but also as a medium of da'wah. In addition to television and cinema, films can be accessed via the internet. One of Manoj Punjabi's film with the title Insha Allah Sah 2017 is a religious-comedy genre film. It tells the story how a Muslim lives his life with many difficulties but could manage them well. However, the film starred Titi Kamal, Pandji Pragiwaksono and Richard Keyle contains scenes that are not reliable with the Islamic tenets. This study aims to describe the character of Muslim intercommunication found in the Insha Allah Sah 2017 film. This study was conducted using a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, documentation, literature. The data analysis method used is Charles Sanders Peirce's semiotic analysis method. The result show that there are representation on Muslim intercommunications characters that are appropriate and not inappropriate with the tenets of Islam.

Keywords: Semiotic, Muslim Intercommunications, Insha Allah Sah 2017 Film

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini, dapat ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin meningkat hingga sendi – sendi kehidupan. Tidak terlepas juga dalam kemajuan teknologi komunikasi massa. Saat ini media massa merupakan hal yang paling menggelitik di permukaan publik. Media massa menjadi naik satu titik dalam kebermanfaatannya bagi seluruh penjuru dunia. Dengan adanya media massa memudahkan manusia untuk berkomunikasi.

Rakhmat (2015:187) mengatakan bahwa doktrin media massa yang dikonsumsi oleh masyarakat dijadikan bahan referensi media agar lebih maju. Perkembangan globalisasi media massa seperti surat kabar, radio, televisi, film termasuk menjadi bagian dari komunikasi massa. Secara sederhana komunikasi massa adalah komunikasi melalui

media massa, yakni surat kabar, radio, televisi dan film. Oleh karena itu film memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap manusia dan sekitarnya.

Sebagai mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam penulisan ini bertujuan sebagai khasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu dakwah khususnya komunikasi massa dalam film. Manusia sebagai makhluk sosial merupakan sasaran utama pembuatan film. Beraneka ragam macam film yang muncul ke permukaan hingga saat ini.

Beberapa tahun ini para pembuat film berlomba- lomba menampilkan film yang fenomenal untuk menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan nilai pasaran. Dengan demikian jika ditinjau dari segi perkembangan fenomenalnya, akan terbukti bahwa peran yang dimainkan oleh film dalam memenuhi kebutuhan tersembunyi memang besar.

Seiring berjalannya waktu, islam mengemas dakwah dengan cara praktis, yakni dengan menggunakan film. Film dapat diartikan sebagai gambar bergerak atau gambar hidup yang didalamnya terdapat bunyi, suara, warna dan terdapat alur cerita. Bukan hal baru lagi dikalangan masyarakat, film dinyatakan sebagai bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia, karena lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film, televisi atau lewat Digital Video Disc (DVD). Ini berarti film dapat menjangkau banyak segmen sosial sehingga ia memiliki potensi besar untuk mempengaruhi khalayaknya, karena selain berfungsi sebagai hiburan film juga merupakan perpanjangan dari pemikiran ideologi pembuatnya.

Film sebagai media massa juga memiliki tujuan tertentu kemudian hasil produksinya ditayangkan dikonsumsi oleh masyarakat. Film lebih bersifat satu arah sehingga bila dibandingkan dengan komunikasi massa yang lain lebih dianggap paling efektif.

Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga kreatif yang profesional dari bidangnya. Setiap bentuk kesenian perlu apresiasi dari penikmatnya masing – masing. Secara harafiah itu merupakan penghargaan terhadap karya seni. Alasan lain mengapa film saat ini banyak digemari karena film sebagai benda seni dinilai artistik bukan rasional, film tampak hidup dan memikat oleh semua kalangan. Hal ini merupakan sasaran utama pembuatan film yang dikemas dalam cerita menarik dan memasukkan nilai – nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan kepada hal – hal di dunia dengan pemahaman baru. Karena

itu film dianggap suatu wadah pengekspresian dan gambaran tentang kehidupan sehari-hari.

Perkembangan film dari tahun ke tahun mengakibatkan perpaduan yang seimbang dan harmonis antara seni sastra, seni musik, seni tari dan komedi dalam bentuk film. Bukan lagi hal yang asing untuk anak- anak, remaja hingga dewasa. Sejatinnya film tampak hidup dan memikat, hal ini merupakan sasaran utama pembuatan film.

Astuti (2017) berpendapat bahwa komunitas film sangat penting buat masa depan. Siapapun entah praktisi film harus berfikir “*captive market*” jadi jelas segmennya siapa yang akan diincar. Seiring berjalannya waktu, film dapat dikatakan sebagai transformasi kehidupan masyarakat, karena film menjadi potret kehidupan masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat kemudian di proyeksikan kedalam layar. Sudah menjadi kebiasaan terdahulu bahwa film mempunyai tugas menyajikan peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya. Bukan hanya sebagai hiburan, akan tetapi sebagai sarana menyebarkan informasi, mempengaruhi dan membuat opini baru yang dijadikan panutan.

Film adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk berdakwah. Media komunikasi massa seperti film ini bersifat satu arah dan termasuk dari komunikasi massa karena menggunakan media untuk menghubungkan antara komunikan dan komunikator secara masal. Film dan dakwah sama-sama memiliki tujuan, yakni untuk menarik simpati penonton atau mad'u. Hanya substansi pesan yang berbeda.

Banyak sekali fungsi film. Salah satunya film sebagai edukatif dan instruktif, dari tingkat bawah hingga tingkat ilmiah. Dalam hal ini menilai film berdasarkan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Film yang menggambarkan edukatif dan instruktif bisa mengajak semua lapisan masyarakat karena positif dan memberikan yang sangat berguna untuk kepentingan masyarakat.

Beberapa tahun ini para pembuat film berlomba- lomba menampilkan film yang fenomenal untuk menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan nilai pasaran. Dengan demikian jika ditinjau dari segi perkembangan fenomenalnya, akan terbukti bahwa peran yang dimainkan oleh film dalam memenuhi kebutuhan tersembunyi memang besar.

Dewasa ini, pergaulan yang terjadi dalam masyarakat bisa dikatakan semakin jauh dari nilai – nilai agama. Mengatasi masalah tersebut dakwah islam menghadirkan suatu

bentuk dakwah yang bisa menyadarkan umat muslim untuk selalu berpegang teguh dengan ajaran islam dan menghindari perilaku tercela seperti perzinaan baik dari segi hukum islam, dampak sosial maupun psikologis.

Pada dasarnya dakwah bertujuan untuk merealisasikan ajaran agama islam dalam kehidupan manusia yang dilaksanakan secara terus menerus agar supaya agama islam diketahui, diterima, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari – hari. Karena tujuan dakwah sesungguhnya adalah beramar ma'ruf nahi munkar, yakni berlomba – lomba dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Banyak sekali produksi film indonesia, diantaranya film layar lebar yang cukup fenomenal dan mengangkat berbagai tema dan topik secara menarik perhatian besar dari masyarakat. Salah satunya adalah film dengan tema pendidikan “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata serta film religi yang diangkat dari karya Habiburrahman El- Shirazy dalam judul “Ketika Cinta Bertasbih”.

Akan tetapi, tidak banyak film Indonesia yang menyajikan film genre komedi dengan unsur dakwah. Salah satu contoh perfilm-an di indonesia karya Manoj Punjabi yang cukup ramai dikonsumsi generasi milenial masa kini hingga menembus 400.000 penonton dengan judul Inshaallah SAH 2017 dengan genre komedi religi yang dibintangi oleh Titi Kamal, Richard Keyle, dan Pandji Pragiwaksono mengisahkan tentang Silvi (Titi Kamal) yang terjebak di lift bersama seorang pria lugu bernama Raka (Pandji Pragiwaksono) ketika berkunjung ke kantor tunangannya Dion (Richard Keyle).

Pemilihan judul Inshaallah SAH 2017 karena masih banyak remaja dan berbagai kalangan yang belum paham serta sadar bahwa pacaran dilarang agama sebelum dikatakan SAH yang sesuai dengan syariat islam. Terdapat kontroversi di dalam film ini, terlihat tidak sesuai dengan apa yang tertera dalam judul tersebut. Banyak sekali adegan yang bertentangan dalam syariat islam.

Haram hukumnya lawan jenis yang belum menjadi mahrom berpegangan tangan atau berpacaran. Di dalam film tersebut menceritakan tentang proses pernikahan yang diawali dengan bertunangan, yang dalam islam sendiri tidak diperbolehkan. Proses tunangan diantara keduanya di jalani bersama dengan penuh tantangan dan dihadapi dengan banyak peristiwa.

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini yakni memberi pandangan mengenai analisis semiotik Charles Sanders Peirce pada akhlak pergaulan Muslim dalam Film Inshaallah SAH 2017. Skripsi ini tidak hanya sebatas karya ilmiah yang dipublikasikan, akan tetapi sebagai acuan khusus bagi peminat atau peneliti dakwah bahwa film merupakan cara dakwah efektif yang perlu dilakukan pada era modern seperti sekarang ini.

Film Inshaallah SAH 2017 bergenre komedi yang dimainkan apik oleh Richard Keyle, Titi Kamal, dan Pandji Pragiwaksono menceritakan perjalanan menuju pelaminan yang dihadapkan banyak peristiwa sorotan masa kini mengenai akhlak pergaulan muslim. Terdapat adegan yang kurang sesuai dengan judul diberikan.

Untuk memberikan pemahaman dan menghindari terjadinya tumpang tindih pemahaman dalam penelitian ini, maka konsep teori perlu di operasionalisasikan sebagai tolak ukur dalam kajian ini. Maka perlu adanya batasan judul Analisis Semiotik Pada Akhlak Pergaulan Muslim dalam Film Inshaallah SAH 2017. Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini yaitu akhlak sesama manusia khususnya pergaulan muslim. Oleh karenanya dalam skripsi ini peneliti ingin mengetahui gambaran akhlak pergaulan muslim seperti apa yang terdapat dalam film tersebut. Dan apakah sesuai dengan ajaran syariat agama islam.

Sebagai mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran islam harus jeli terhadap isu – isu terkini terkait dengan komunikasi massa termasuk dakwah dalam film. Dakwah amar ma'ruf nahi mungkar yang dibawa rasulullah saw lah yang menjadi pedoman dan acuan. Untuk itu penulis berharap untuk remaja saat ini, dapat memperhatikan dan menelaah gejala sosial selebihnya dalam hal bergaul antar dan sesama jenis sebaik mungkin.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari pembentukan suatu makna dari gejala sosial di masyarakat. Pendekatan analisis kualitatif menggunakan pendekatan secara logika induktif, dikembangkan dan dibangun dalam hal khusus atau data dari pengamatan film tersebut.

Penelitian dilakukan pada kondisi natural setting sebagai sumber data langsung, deskriptif, analisis cenderung dilakukan secara analisa induktif dan pada pendekatan kualitatif.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis Semiotik yang di gagas oleh Charles Sanders Peirce yang bertujuan untuk mencari makna tanda yang tersaji dalam sebuah karya tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis memilih teori semiotik Charles Sanders Peirce karena di dasarkan dengan filsafat dan logikanya, seorang filsuf asal Amerika ini kerap kali disebut menjadi seorang pendiri pragmatisme. Peirce memberikan sumbangan yang penting pada logika, filsafat dan matematika, khususnya semiotika dalam perkembangannya terkhusus pada falsafah logika.

Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce mengutamakan nalar sebagai metode pencarian hasil. Berdasarkan obyeknya Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks) dan *symbol* (simbol). Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda- tanda beserta kaidah yang mengaturnya.

Ikon adalah suatu tanda yang memiliki hubungan antara penanda dan petandanya bersifat alamiah. Bisa dikatakan hubungan antara tanda dan obyek atau acuan yang bersifat kemiripan. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab – akibat atau tanda yang mengacu langsung pada kenyataan. Simbol adalah hubungan antara penanda dan petandanya bersifat arbiter atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan data primer, data sekunder dan dokumentasi. Data primer merupakan data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber data yang dimaksudkan disini adalah data yang langsung digali dari rekaman video original berupa film Insyallah SAH 2017.

Data primer yang diambil adalah data – data yang mendukung dalam penelitian ini, berupa gambar atau visual yang akan di ambil dari adegan film diperlukan untuk penelitian. Sebagai data penelitian berupa gambar dan dialog yang mencerminkan akhlak pergaulan dalam islam pada latar atau setting film dan penokohnya kemudian gambar dari adegan tersebut dilihat dengan tuntunan pergaulan muslim yang sebenarnya sesuai Al- qur'an dan sunnah.

Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari literatur - literatur yang mendukung data primer. Atau data yang tidak langsung dari sumbernya, seperti buku – buku, jurnal, poster atau karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

Yang terakhir, dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung. Diajukan pada sebuah penelitian, namun melalui dokumen. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mencari serta melacak data yang berupa catatan, transkrip, buku, website, internet, maupun data-data dalam bentuk apapun yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi resmi pada saat melihat film *Inshaallah SAH 2017*, setiap adegan yang menggambarkan pergaulan dalam islam. Berbentuk gambar dan penjelasannya sehingga disertakan dalam gambaran umum analisis Semiotik dalam film *Inshaallah SAH 2017*. Dan data- data maupun arsip yang berkaitan dengan film tersebut.

Adapun langkah – langkah dalam menganalisis dalam penelitian film ini, *pertama*, peneliti melihat terlebih dahulu membedah film yang terdapat adegan mengarah kepada akhlak pergaulan muslim kemudian di analisis dengan menggunakan teori model Charles Sanders Peirce setelah itu menarik kesimpulan adegan itu dan untuk mendapatkan hasil apakah masuk kedalam ikon, indeks dan simbol.

Kedua, peneliti membedah adegan yang sudah di kategorikan berdasar model Peirce dalam bentuk *screenshot* dari adegan film *Inshaallah SAH* agar mudah dipahami dan di mengerti untuk dianalisis. Kemudian yang terakhir peneliti memberikan argumen tentang hasil dari analisis serta memperkuatnya dengan ayat Al- Quran yang berhubungan dengan akhlak pergaulan dan lebih di perkuat lagi dengan hadits yang berkaitan dalam analisis film *Inshaallah SAH 2017* tersebut.

PEMBAHASAN

Dalam penulisan karya ilmiah yang penulis tulis, memfokuskan pada akhlak pergaulan muslim dalam Film *Inshaallah SAH 2017*. Sebelum membahas detail mengenai analisis semiotik Charles Sanders Peirce, terlebih dahulu mengetahui teori – teori dari kata kunci tersebut.

Charles Sanders Peirce lahir pada tahun 1839. Menerima gelar B.M., M.A., dan B.Sc. dari Universitas Harvard pada tahun 1859, 1856, dan 1862 secara berturut- turut. Melakukan tugas astronomi dan geodensi untuk survey pantai di Amerika Serikat pada tahun 1858 – 1860. Dosen paruh waktu bidang logika di Universitas John Hopkins yang juga seorang filsuf Amerika ini memiliki sifat pemaarah dan tidak mudah di atur, itu karena

penyakit sarafnya yang sering kambuh dan kerusakan kulit di sekitar wajah yang agak parah.

Pierce lahir dalam sebuah keluarga intelektual pada tahun 1839 (ayahnya benjamin adalah seorang profesor matematika di Harvard). Ia tidak sekedar menerjemahkan istilah semiotika yang kini menjadi populer itu, dari bahasa Yunani Kuno, tetapi ia juga menjadi pemikir tentang karya- karya Kant dan Hegel yang ia baca dalam bahasa Jerman (Sobur,2013).

Pierce dalam (Berger, 2000b:14) menandasakan bahwa tanda – tanda berkaitan dengan obyek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab – akibat dengan tanda – tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda – tanda tersebut.

Teori semiotika Pierce didasarkan pada filsafat dan logika karena Pierce adalah seorang filsuf Amerika terkemuka, ia dianggap sebagai pendiri filsafat pragmatis, dengan demikian teori Pierce berdasarkan pada filsafat pragmatis. Pragmatis adalah suatu sikap metode dan filsafat yang menggunakan akibat- akibat praktis dari fikiran dan kepercayaan sebagai ukuran untuk menetapkan nilai dan kebenaran.

Sobur (2013:17) berpendapat bahwa semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks dan adegan dalam film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Artinya bahwa obyek tidak hanya membawa informasi, tapi mengkonstitusi dan terstruktur dari tanda yang digunakan.

Sedangkan kata “*semiotika*” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti tanda / *seme* yang berarti “penafsir tanda” semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, etika. Saussure mengkaji kehidupan tanda- tanda ditengah masyarakat dan demikian menjadi disiplin sosial, tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda- tanda serta kaidah- kaidah yang mengaturnya.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaqun*, bentuk jamak dari *kholaqa*, *yakhluqu*, *khuluqun* secara etimologis berarti budi pekerti, tabiat, perilaku dan perangai. Secara terminologis adalah pengetahuan yang menjelaskan baik buruk (benar, salah) tingkah laku, pergaulan manusia dalam hubungannya dengan alam sekitarnya (Habibah, 2015).

Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang bersatu dengan perilaku dan perbuatan. Apabila perilaku itu buruk maka disebut dengan *akhlak madzmumah*, sedangkan jika akhlak itu baik maka disebut dengan *akhlak mahmudah*. Akhlak islami seorang muslim, adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW. Karena Rasulullah merupakan *uswatun hasanah* (teladan yang baik) terdapat firman Allah dalam Q.S Al – Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya pribadi Rasulullah merupakan teladan yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan menemui Allah dan hari akhirat dan mengingat Allah sebanyak-banyaknya”

Adapun hal – hal yang perlu diperhatikan dan menjadi kebiasaan akhlak terpuji seorang muslim yaitu berani dalam kebaikan, berkata jujur, serta baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Adil dalam memutuskan hukum, artinya tidak membedakan status sosial dan kedudukan. Arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan, seorang muslim hendaklah dia tegas dalam memimpin. Pemurah, sebagai muslim hendaknya menafkahkan sebagian harta dikala lapang dan sempit, karena janji Allah itu pasti. Ikhlas dalam hal apapun, karena semata-mata hanya karena Allah SWT.

Hendaklah cepat bertaubat kepada Allah ketika berdosa, tidak berkeluh kesah dalam menghadapi masalah hidup. Penuh kasih, lapang hati, dan tidak balas dendam. Malu melakukan perbuatan tidak baik, dan rela berkorban untuk kepentingan umat dalam membela agama islam.

Terdapat banyak sekali macam dan bentuk akhlak, salah satunya adalah akhlak sesama manusia, berkaitan dengan perlakuan seseorang terhadap sesama manusia, tidak melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, kemudian jika bertemu mengucapkan salam, dan ucapan yang baik, tidak berprasangka buruk, saling memaafkan, mendoakan, saling membantu, mengasihi dan lain-lain. Akhlak pergaulan sesama manusia meliputi, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap lawan jenis, dan akhlak terhadap sesama muslim.

Pengertian pergaulan menurut Ahmad (2016) secara etimologi kata bergaul identik dengan kata “*gaul*” mengulas kata gaul pada peradaban kejayaan romawi terdapat suku yang bernama suku gaul. Secara terminologis pergaulan berarti menjunjung tinggi

kebersamaan, persekawanan, dan persaudaraan yang dimana mereka lebih cenderung memiliki sifat afatisme dan hedonisme yang artinya mereka akan melakukan apapun untuk mencapai tujuannya.

Secara singkatnya pergaulan muslim berarti, menjunjung tinggi persekawanan, kebersamaan, dan persaudaraan sesama umat beragama islam demi terwujudnya tujuan yang sesuai dengan al – Qur'an dan As – Sunnah.

Secara etimologis, film berarti moving image, gambar bergerak. Awalnya film lahir sebagai bagian dari perkembangan teknologi. Film ditemukan dari pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Thomas Edison yang pertama kalinya mengembangkan kamera citra bergerak pada tahun 1888 ketika ia membuat film sepanjang 15 detik yang merekam adalah seorang asistennya, sesudah itu Lumiere bersaudara memberikan pertunjukan film sinematik kepada khalayak umum (Taqiyya,2011).

Pengertian lain dari film adalah benda seni visual yang menghasilkan gambar dan suara yang dinilai secara artistik tercipta dari tenaga kreatif yang profesional pada bidangnya (Mudjiyono,2011).

Film merupakan sarana baru untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Tidak hanya sebagai hiburan, saat ini film dinilai sebagai pengetahuan, keilmuan dan wawasan.

Film Inshaallah SAH 2017 merupakan film komedi yang dirilis pada 25 Juni 2017 dan di sutradarai oleh Benny Setiawan sekaligus sebagai penulis naskah. Inshaallah SAH 2017 merupakan adaptasi dari novel yang berjudul sama karangan Asri Rachmawati alias Achi TM menceritakan tentang kehidupan seorang perempuan cantik bernama Silvi yang terjebak di dalam lift dan terlanjur bernadzar akan mengubah cara hidupnya menjadi lebih baik jika ia selamat dari lift tersebut.

Sosok Silvi didalam film Inshaallah SAH ini diperankan oleh aktris cantik Titi Kamal, sementara lawan mainnya adalah aktor tampan Richard Keyle yang berperan sebagai tuangnya, dan selain itu ada tokoh penting dalam film ini, yaitu sosok Raka sebagai pemuda religus sedikit aneh diperankan apik oleh Pandji Pragiwaksono.

Film inshaallah SAH 2017 menggambarkan pergaulan sepasang kekasih yang beragama islam dalam prosesnya menuju pernikahan. Selama proses mereka (Dion dan

Silvi) menuju pernikahan dilalui dengan berbagai macam peristiwa mulai dari suka hingga duka. Inshaallah SAH 2017 film dengan genre komedi yang diperankan utama oleh Titi Kamal sebagai Silvi, Richard Keyle sebagai Dion dan Pandji Pragiwaksono sebagai Raka. Film yang berkisah tentang kehidupan Silvi (Titi Kamal) seorang designer baju yang telah meraih kesuksesan dan hampir sempurna. Karir yang bagus ditambah dengan hadirnya kekasih bernama Dion (Richard Keyle). Hanya satu keinginan Silvi yang belum tercapai yaitu mencapai ke pelaminan dengan Dion.

Suatu hari saat ingin bertemu dengan Dion di kantornya, Silvi terjebak didalam lift dan ia di pertemukan dengan Raka seorang pemuda religius, lugu, dan aneh yang bekerja untuk Dion. Karena panik, tiba – tiba ia harus menghadapi peristiwa yang mengubah kehidupannya. Kemudian Silvi bernadzar didalam lift apabila ia selamat dari lift tersebut ia akan menjadi pribadi yang lebih baik, menjadi wanita muslimah dengan mentaati perintah Allah.

Ternyata setelah sedetik ia mengucapkan nadzar tersebut pintu lift terbuka dengan sendirinya. Sejak saat itu Silvi yang apa adanya selalu dibayangi Raka yang selalu mengingatkan nadzarnya di lift. Silvi yang tengah disibukkan dengan karirnya mendadak disibukkan pula dengan persiapan pernikahan dengan Dion tunangannya. Dan setelah beberapa musibah yang tiba – tiba menyerang Silvi, Rakalah yang menolong Silvi menemukan ketetapan hatinya. Masalahnya, Dion belum tentu setuju dengan nadzar tersebut.

Dalam perjalanannya tidak jarang mereka melakukan aktifitas – aktifitas yang tidak sesuai dengan akhlak pergaulan dalam islam. Hal tersebut dibuktikan pada adegan yang menggambarkan Dion dan Silvi berpelukan, saling bergandengan tangan, berduaan ditempat sepi, pakaian yang kurang dengan syariat islam dan masih banyak adegan yang tidak sesuai dengan akhlak pergaulan muslim.

Namun, disisi lain dalam perjalanan mereka hadir orang ketiga yang bernama Raka. Raka sering memberikan nasihat – nasihat kepada mereka agar melakukan hubungan yang sesuai dengan akhlak pergaulan dalam islam. Pada akhirnya berkat nasihat – nasihat Raka, Dion dan Silvi mengubah hubungan mereka yang sebelumnya tidak sesuai dengan akhlak pergaulan dalam islam menjadi sesuai.

Jika di analisis, penggambaran adegan yang ada didalam film Inshaallah SAH 2017 berdasarkan metode analisis Charles Sanders Peirce, terdapat interaksi pergaulan muslim

antar dan sesama lawan jenis terlihat jelas, diperlihatkan juga simbol –simbol islam berbentuk masjid, pemeran wanita dengan mengenakan jilbab, para tokoh seorang muslim diperlihatkan dari adegan pemeran membawa Al - Qur'an.

Dalam pembahasan analisis semiotik Charles Sanders Pierce pada akhlak dalam film tersebut, dapat di jelaskan dengan bentuk *screenshot* kemudian kemudian di analisis dengan etika pergaulan muslim, dan di analisis berdasarkan obyek sesuai dengan metode Charles Sanders Pierce, yakni berdasarkan ikon, indeks, dan simbol.

Terdapat hal yang perlu di perhatikan dalam pergaulan sesama muslim dalam film Inshaallah SAH 2017 diantaranya seperti menutup aurat, menjauhi perbuatan zina, menjaga pandangan terhadap lawan jenis yang bukan mahramnya, mengucapkan dan menjawab salam, berduaan dengan lawan jenis tanpa ada mahramnya.

Dapat di lihat seperti contoh dalam gambar menjaga pandangan terhadap lawan jenis,



Ikon : Dion, Silvi, Mobil

Penjelasan Ikon : Terlihat Dion sedang mengantar Silvi pulang dan tiba dirumahnya setelah mereka bertemu di suatu tempat pada malam hari.

Indeks : Tangan Dion, Mata Silvi

Penjelasan Indeks : Tangan Dion yang berada di pinggang Silvi seolah menandakan bahwa Dion sedang memeluk Silvi, padahal didalam agama sudah jelas tidak diperbolehkannya antara muslim satu dengan yang lain saling bersentuhan. Dan dibalas dengan tatapan Silvi yang tulus dan tatapan penuh kasmaran menandakan akibat dari perlakuan yang diberikan Dion kepadanya.

Simbol : Baju Merah

Penjelasan Simbol : pakaian berwarna merah yang dikenakan Silvi pada malam itu menandakan bahwa dirinya sedang berada pada perasaan yang tulus senang dan ia merasa berbunga – bunga.

Berdasarkan penjelasan ikon, indeks, dan simbol tersebut termasuk akhlak yang tidak mencerminkan dalam pergaulan muslim. Diantara Dion dan Silvi tidak bisa saling menjaga pandangannya. Terlihat Dion menatap tajam Silvi dan dibalas dengan senyuman merekah Silvi penuh arti.

Pria dan wanita harus dapat menjaga dan mengendalikan pandangan serta memelihara nafsunya sebagaimana di perintahkan oleh Allah dalam firmanNya (Q.S An-Nur :30).

Menutup aurat merupakan hal yang wajib bagi kaum muslim, islam mengajarkan sedemikian rupa kepada pengikutnya agar supaya badan manusia tertutup dan dilindungi dari bahaya sekitarnya. Perbuatan zina termasuk kedalam perbuatan keji yang di sukai oleh syaiton. Allah memerintahkan untuk menjauhi segala perbuatan zina, begitupula dengan perbuatan yang mendorong dan menyebabkan terjadinya perzinaan. Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin menutup rapat – rapat celah yang dapat mengantarkan seorang hamba kepada kejelekan dan kebinasaan, atas dasar ini disaat Allah melarang perbuatan zina, Allah juga melarang semua perantara yang mengantarkan pada perbuatan tersebut. Zina termasuk kedalam perbuatan haram yang apabila melakukannya mendapat dosa besar.

Mengucapkan salam hukumnya sunnah. Menjawab salam hukumnya wajib. Minimal diucapkan dengan kata “*Assalamualaikum*” akan tetapi lebih besar pahalanya apabila salam diucapkan secara lengkap. Dianjurkan kepada mukmin satu dengan mukmin lainnya, baginya mengambil dan menjabat tangannya. Islam mengajarkan kepada sesama muslim untuk saling bertukar salam apabila bertamu dan bertemu. Supaya rasa kasih sayang sesama selalu terpupuk dengan baik.

Sedangkan hukum ber-*khalwat* (berduaan) dengan wanita yang bukan mahramnya adalah haram. Tidaklah seorang lelaki berduaan dengan seorang wanita yang bukan mahramnya kecuali ketiganya adalah setan.

Setelah penjabaran dalam analisis semiotik model Charles Sanders Peirce diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membuktikan adanya penggambaran akhlak pergaulan

muslim yang ada dalam film tersebut terdapat banyak adegan – adegan yang tidak mencerminkan agama islam dan adapula di gambarkan yang mencerminkan agama islam.

Diantara keduanya memiliki keseimbangan, seperti penjabaran diatas bahwa gambaran Film Inshaallah SAH 2017 digambarkan dengan adanya saling mengingatkan sesama muslim, tokoh yang berperan dalam adegan tersebut beragama islam, latar setting diambil dari berbagai tempat yang menandakan orang islam seperti masjid dan ada pula yang tidak seperti tempat hiburan malam, dan cara berpakaian masih belum sesuai dengan syariat.

Terdapat penggambaran tentang antar lawan jenis masih menggampangkan tunangan dan hal wajar antar lawan jenis saling berpelukan, berpegangan dan berduaan. Selain itu, terdapat kata – kata yang menggampangkan nadzar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil penggambaran pada akhlak pergaulan muslim yang terdapat dalam Film Inshaallah SAH 2017 terdapat adegan – adegan pergaulan yang digambarkan diantara sesama muslim saling mengingatkan satu sama lain, pemilihan latar setting yang diambil berada di tempat yang menggambarkan agama islam, yaitu masjid. diilhatikan dari tokoh – tokohnya yang menggunakan jilbab berarti seorang muslim.

Tunangan dalam film ini digampangkan, karena terdapat adegan dalam film yang diperankan keduanya menunjukkan proses menuju pelaminan akan tetapi melanggar hukum syariat islam. Seperti contoh terlihat dalam film pemeran saling berpegangan tangan, saling berpelukan dan bersentuhan. Itu semua termasuk hal yang wajar didalam film ini.

Terdapat akhlak pergaulan muslim dalam film Inshaallah SAH 2017 yang sesuai dengan pergaulan muslim dan adapula yang tidak sesuai dengan akhlak pergaulan muslim. Adapun akhlak yang sesuai dengan ajaran islam yakni selalu mengingatkan antar muslim satu dengan muslim yang lain, saling bertegur sapa dengan mengucapkan salam, simbol islam berupa masjid, terdapat penggambaran orang berdoa dan mengaji, proses perubahan yang semula tidak menutup aurat menjadi menutup aurat.

Sedangkan akhlak yang tidak sesuai dengan pergaulan muslim yaitu, terbukanya aurat wanita dihadapan laki – laki, berduaan tanpa mahramnya, mendekati zina seperti

bersentuhan dengan lawan jenis, tidak menjaga pandangan antar lawan jenis, pergaulan sesama teman yang masih kurang sesuai dengan syari'at islam.

Kesimpulannya, pergaulan muslim yang ada dalam film Inshaallah SAH 2017 masih banyak yang belum sesuai syariat islam dan sedikit yang sesuai dengan ajaran agama islam. Pada hakikatnya, seorang muslim hendaklah ia menjaga pandangan antar muslim satu dengan yang lain, menutup aurat, menjauhi perbuatan zina, dan hendaklah mengucapkan salam satu sama lain.

Film genre komedi karya Manoj Punjabi masih bertele – tele dan pesan dakwah kurang tegas. Sehingga membuat para peminat film bertanya – tanya. Film model hiburan seperti ini lebih bagus jika diperjelas sasaran dan mengetahui batasan judul yang diangkat. Jangan hanya judul yang mengandung konten islami akan tetapi kandungannya banyak komedi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. Y., Tambak, S., & Syafitri, M. (2016). Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*.

Astuti, Puji. (2017). *Analisis Semiotik terhadap Pesan Dakwah Dalam Film " My Name Is Khan "* IAIN Metro

Habibah, S. (2015). AKHLAK DAN ETIKA DALAM ISLAM. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).

Ilyas, Yunahar. (2012). Kuliah Akhlak. Yogyakarta : LPPI

Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.

Sobur, Alex. (2013). Semiotika Komunikasi, Bandung PT. Remaja Rosdakarya

Taufiq, Z. M. (2017). *Etika pergaulan remaja dalam film Aku Kau dan KUA* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).

Taqiyya, H. (2011). Analisis Semiotik terhadap Film In The Name Of God.

Wahyuningsih, S. (2015). Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 21(2), 315-339.